



DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v3i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran Sport Education dalam Mengembangkan Kedisiplinan, Kepemimpinan dan Karakter Siswa

Siska Aprelyani¹

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia, siskaaprelyani1@gmail.com

Corresponding Author: siskaaprelyani1@gmail.com¹

Abstract: *Literature Review The Role of Sport Education in Developing Discipline, Leadership and Character is a scientific article with the aim of analyzing whether sport education plays a role in developing discipline, leadership and character. The qualitative approach method with the literature review method to explore and analyze the relationship between discipline, leadership, character and sport education. The results of this article are: 1) Sport Education plays a role in developing discipline, 2) Sport Education plays a role in developing leadership, 3) Sport Education plays a role in developing character. Apart from these 3 exogenous variables that influence the endogenous variable Sport Education, there are still many other factors including motivation, trust, environment.*

Keyword: *Sport Education, Discipline, Leadership, Character.*

Abstrak: *Literature Review Peran Sport Education dalam mengembangkan Kedisiplinan, Kepemimpinan dan Karakter adalah artikel ilmiah dengan tujuan untuk menganalisa apakah sport education berperan dalam mengembangkan kedisiplinan, kepemimpinan dan karakter. Metode pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara kedisiplinan, kepemimpinan, karakter dan sport education. Hasil artikel ini adalah: 1) Sport Education berperan dalam mengembangkan kedisiplinan, 2) Sport Education berperan dalam mengembangkan kepemimpinan, 3) Sport Education berperan dalam mengembangkan karakter. Selain dari 3 variabel exogen ini yang mempengaruhi variabel endogen Sport Education, masih banyak faktor lain di antaranya motivasi, kepercayaan, lingkungan.*

Kata Kunci: *Sport Education, Kedisiplinan, Kepemimpinan, Karakter.*

PENDAHULUAN

Pendidikan olahraga (*sport education*) tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan fisik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Melalui aktivitas olahraga yang terstruktur, siswa tidak hanya belajar teknik dan strategi dalam permainan, tetapi juga nilai-nilai kehidupan seperti kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pendekatan sport education menjadi salah satu metode

pendidikan yang efektif dalam mendukung proses pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Salah satu nilai utama yang dapat dikembangkan melalui sport education adalah kedisiplinan. Kegiatan olahraga yang dijalankan secara rutin dan teratur menuntut siswa untuk mematuhi aturan, menjaga waktu, serta mengikuti instruksi pelatih atau guru. Proses ini secara tidak langsung membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Penelitian studi oleh Anwar et al. (2020) mengungkapkan bahwa model sport education dapat mengembangkan sikap tanggung jawab dan kepemimpinan siswa melalui peran aktif dalam kegiatan olahraga. Pengalaman ini memungkinkan siswa untuk belajar mengambil keputusan, mengelola konflik, dan memimpin kelompok dengan etika dan tanggung jawab. Selain itu, Schmidt et al. (2020), sport education memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa melalui pengajaran nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan ketekunan.

Melalui pendekatan Sport Education, siswa tidak hanya belajar keterampilan olahraga, tetapi juga nilai-nilai penting seperti kedisiplinan, kepemimpinan, dan karakter. Kedisiplinan dibentuk melalui kepatuhan terhadap aturan dan rutinitas latihan. Kesempatan memimpin tim melatih jiwa kepemimpinan, sementara interaksi dalam kegiatan olahraga menumbuhkan karakter positif seperti tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran *Sport Education* dalam mengembangkan kedisiplinan, kepemimpinan dan karakter siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan model ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan jasmani di Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah Kedisiplinan, Kepemimpinan dan Karakter berperan terhadap Sport Education. Berdasarkan referensi dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Pertanyaan artikel ilmiah *literature review* sebagai berikut:

1. Apakah Sport Education berperan dalam mengembangkan Kedisiplinan?
2. Apakah Sport Education berperan dalam membentuk Kepemimpinan?
3. Apakah Sport Education berperan dalam membentuk Karakter?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman mendalam mengenai penerapan model *Sport Education* dalam pendidikan jasmani dan dampaknya terhadap pembentukan kedisiplinan, kepemimpinan dan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari artikel ini berdasarkan latar belakang masalah, tujuan dan metode adalah sebagai berikut:

Sport Education

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah bagian yang integral dari sistem pendidikan yang bersifat menyeluruh. Pendidikan jasmani dalam pelaksanaannya hendaknya diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Menurut (Nasution., 2020) Pendidikan olahraga merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi jasmani, kemampuan motorik, serta membentuk karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

Dalam konteks Sport Education Model, pendidikan olahraga tidak hanya mengajarkan teknik dan taktik permainan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kepemimpinan, keadilan, dan partisipasi aktif dalam komunitas olahraga (Siedentop et al., 2020). Tujuan

pendidikan adalah membentuk manusia seutuhnya sehat jasmani dan rohani, sehingga jelas bahwa dalam pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga dalam mendidik siswa dan mempersiapkan atlet, faktor karakter perlu dibangun seiring dengan pembentukan prestasi atlet.

Dimensi – dimensi Sport Education menurut (Siedentop., 2019) dalam penelitiannya terdapat 4 dimensi yaitu :

- 1) Dimensi Kognitif : Pemahaman tentang aturan permainan, Pengetahuan taktik dan strategi olahraga, Pemahaman manfaat olahraga bagi kesehatan
- 2) Dimensi Afektif (Sikap): Sportivitas dalam bermain, Kerja sama dalam tim, Disiplin dan tanggung jawab, Kepemimpinan dan empati
- 3) Dimensi Psikomotor : Keterampilan dasar gerak (lari, lompat, lempar, tangkap) , Keterampilan teknik olahraga (dribbling, passing, servis, dll.), Koordinasi dan kelincahan tubuh, Kebugaran jasmani (daya tahan, kekuatan, kelenturan, kecepatan)
- 4) Dimensi Sosial : Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dalam permainan, Toleransi dan rasa hormat terhadap lawan, Kemampuan menyelesaikan konflik secara sportif

Sport Education telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Aprelyani, S., 2024), (Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S., 2021), (Aliriad, H., 2023), (Syafuruddin, M. A., Jahrir, A. S., & Yusuf, A., 2022).

Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam unsur kehidupan manusia. Disiplin memiliki kaitan dengan pengendalian diri (self control) yang merupakan bagian dalam diri manusia. Secara bahasa, kata “disiplin” berasal dari bahasa latin, yaitu *Discere* yang berarti belajar. Dari kata tersebut timbul kata *Disciplina* yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin berarti kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Mz, I., 2018)

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, keteraturan, dan ketertiban (Sudarto, 2019). Jadi disiplin dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar berjalan dengan lancar, tetapi untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi siswa.

Indikator kedisiplinan secara umum mencakup ketepatan waktu, ketaatan pada aturan atau tata tertib, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Kedisiplinan telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Agustina, F., & Ali, H., 2024) , (Suharyono, S., & Ali, H., 2017) , (Ali, H., 2015) , (Alqawi, D., Ali, H., & Fauzi, A. , 2024).

Kepemimpinan

Menurut (Agussupriadi, R., & Ali, H., 2024) Dalam suatu organisasi, faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dan mendorong berbagai sumber daya lainnya untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan. Ini mencakup pengaruh proses, pemimpin dan pengikut, penggerak kerja sama, dan tujuan (Putri, B. A., & Ali, H., 2025).

Menurut (Saputra, R. F. A., Pranoto, C. S., & Ali, H., 2021) kepemimpinan adalah suatu seni, fungsi, proses dan kemampuan dalam mempengaruhi dan mengarahkan orang-orang

dengan cara kepatuhan, kepercayaan dan kesetiaan agar berbuat sesuatu sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Ada lima indikator kepemimpinan yang dijabarkan oleh (Samsul Arifin., 2019) di antaranya adalah sebagai berikut : 1) Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan yang baik; 2) Kemampuan yang efektivitas; 3) Kepemimpinan yang partisipatif; 4) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu; 5) Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang.

Kepemimpinan telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Ali, M. M., & Ali, H., 2023) , (Saputra, R. F. A., Pranoto, C. S., & Ali, H., 2021) , (Agussupriadi, R., & Ali, H., 2024) , (Agustina, F., & Ali, H., 2024).

Karakter

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Karakter merupakan sifat- sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti sehingga bisa membedakan antara orang yang satu dengan yang lain, dengan demikian karakter adalah nilai- nilai yang unik baik dalam diri (Lase & Halawa, 2022).

Menurut (Mustika & Dafit, 2019) karakter terbentuk dari hasil cara pandang, bersikap dan bertingkah laku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi. Karakter dapat menjadi ciri, karakteristik, atau sifat khas seseorang atau sekelompok orang.

Menurut Character Counts Coalition, ada enam pilar-pilar karakter yang dapat menjadi acuan sebagai berikut :

- 1) Fairness, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran yang terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
- 2) Caring, Bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian teradap orang lain maupu kondisi social lingkungan sekitar.
- 3) Respect, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- 4) Citizenship, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hokum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- 5) Responsibility, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin

Karakter telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, meliputi: (Agustin, N., & Maryani, I., 2021) , (Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S., 2021) , (Humaeroh, S., & Dewi, D. A., 2021) , (Warisno, A., 2022).

Pembahasan

a) Sport Education dalam mengembangkan Kedisiplinan

Sport Education adalah model pembelajaran pendidikan jasmani yang menekankan pada pengalaman berolahraga yang autentik dan menyerupai struktur olahraga di dunia nyata. Model ini tidak hanya fokus pada keterampilan fisik, tetapi juga pada nilai-nilai sosial seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Dalam sport education, siswa dibagi ke dalam tim yang bertanding selama satu musim lengkap, dengan peran yang beragam seperti kapten, wasit, manajer tim, dan pencatat skor. Proses ini menanamkan rasa tanggung jawab terhadap peran dan aturan yang harus dijalankan secara konsisten.

Kedisiplinan dalam sport education dikembangkan secara alami melalui rutinitas yang terstruktur dan harapan yang jelas terhadap perilaku siswa. Siswa belajar datang tepat waktu, mempersiapkan perlengkapan, dan mengikuti aturan permainan tanpa pengawasan ketat dari guru. Karena kegiatan dilakukan secara berkelompok dan kompetitif, siswa didorong untuk

menjaga kedisiplinan demi menjaga reputasi dan performa tim mereka. Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya dilihat sebagai tuntutan eksternal, tetapi sebagai kebutuhan internal demi keberhasilan tim.

Kedisiplinan yang dilaksanakan atas dasar hati nurani dapat menumbuhkan suasana harmoni, karena didasari oleh rasa saling percaya sehingga tercipta suasana yang sehat, kebersamaan dan ketentraman dalam menyelesaikan tugas. Kedisiplinan akademik dalam kepribadian siswa akan mempengaruhi efektivitas proses belajar, meningkatkan hasil belajar, dan melaksanakan tugas perkembangan diri sendiri dengan baik (Isnaini & Taufik, 2016).

Secara keseluruhan, sport education merupakan strategi efektif dalam mengembangkan kedisiplinan karena menyatukan aspek fisik, sosial, dan emosional dalam satu kesatuan pembelajaran. Dengan menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam berbagai peran dan tanggung jawab, model ini memperkuat keterampilan hidup yang relevan, termasuk kedisiplinan, kepemimpinan, dan kerjasama. Hal ini menjadikan sport education tidak hanya sebagai alat pembelajaran jasmani, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Genta, D., & Iwandana, D. T. (2023), (Sahabuddin, S., 2024), (Denoar, D. G., 2024), (Dewanto, J. R., 2022).

b) Sport Education dalam mengembangkan Kepemimpinan

Model Sport Education dalam pendidikan jasmani dirancang untuk menciptakan pengalaman olahraga yang autentik, menyerupai struktur dan dinamika dunia olahraga nyata. Salah satu nilai penting yang dikembangkan dalam model ini adalah kepemimpinan. Melalui pembagian peran ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan secara langsung dalam konteks kegiatan yang nyata dan menantang. Proses ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bukan bawaan lahir, melainkan keterampilan yang dapat diasah melalui pengalaman dan pembelajaran yang berulang. Melalui refleksi setelah kegiatan, siswa juga dapat mengevaluasi gaya kepemimpinan mereka dan belajar untuk memperbaikinya.

Kepemimpinan dalam sport education berkembang melalui tanggung jawab sosial dan pengambilan keputusan yang harus dilakukan siswa dalam perannya. Sebagai contoh, kapten tim harus mampu memotivasi rekan satu tim, membangun strategi permainan, serta mengelola dinamika kelompok agar tetap solid dan sportif. Pengalaman ini mengajarkan siswa pentingnya komunikasi efektif, kerja sama, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara bijaksana. Semua itu merupakan elemen inti dari kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Perilaku kepemimpinan yang nyata adalah perilaku sederhana yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin, seperti mengambil inisiatif dan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sutoro et al., 2020). Pemimpin yang sukses juga memastikan bahwa keberhasilan individu akan berkontribusi secara signifikan terhadap kesuksesan tim atau kelompok secara keseluruhan (Nofriansyah., 2019).

Sport education merupakan pendekatan yang kuat dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan karena memberikan konteks yang relevan, peran yang bermakna, dan ruang untuk tumbuh. Dengan belajar memimpin di lapangan, siswa terbiasa dengan tanggung jawab, kerja tim, serta mengambil keputusan dalam tekanan—keterampilan yang penting tidak hanya dalam olahraga, tetapi juga dalam kehidupan pribadi dan profesional di masa depan.

Riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Rusdin, R et al., 2023), (Sabri, W., Yeni, A., & Roza, S., 2023), (Rusandi, D et al., 2025), (Maliki, O., 2015).

c) Sport Education dalam mengembangkan Karakter

Pendekatan yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyeluruh, tidak hanya terbatas pada keterampilan fisik, tetapi juga pada pengembangan

karakter siswa. Dalam sport education, siswa menjalani satu "musim" olahraga lengkap dengan struktur seperti dalam dunia nyata, termasuk pelatihan, pertandingan, dan peran-peran tertentu. Melalui proses ini, siswa terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, tanggung jawab tim, serta interaksi sosial yang membentuk nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas.

Sport education menekankan pentingnya kerja sama tim dan rasa saling menghormati. Karena keberhasilan tim sangat tergantung pada kontribusi dan sikap setiap anggota, siswa belajar untuk saling mendukung, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Proses ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap komunitas.

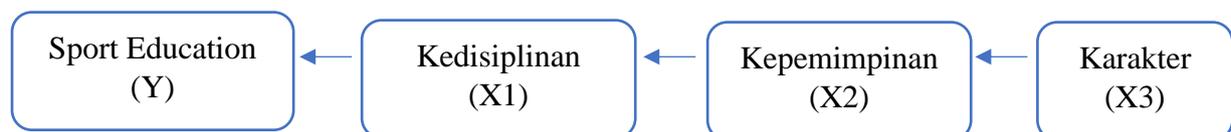
Dengan demikian, sport education bukan hanya tentang melatih tubuh, tetapi juga membentuk jiwa. Melalui peran aktif dalam berbagai aspek olahraga, siswa belajar menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Model ini efektif dalam menjadikan olahraga sebagai sarana pendidikan karakter yang menyenangkan, bermakna, dan berdampak jangka panjang dalam perkembangan kepribadian siswa.

Pendidikan karakter memiliki arti yang lebih tinggi daripada pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan benar atau salah, melainkan bagaimana mengajarkan kebiasaan tentang hal-hal yang positif dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menegakkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Hasibuan et al., 2018).

Riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Desanti, L. A., 2022), (Gunadi, D., 2018) , (Tifal, I. N., 2023) , (Syafuruddin, M. A., Jahrir, A. S., & Yusuf, A., 2022).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di peroleh kerangka berfikir artikel seperti dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Sport Education (Y) yaitu diantaranya :

- a) Motivasi : (Aprelyani, S., 2024) , (Giovanni, N., & Ali, H., 2024) , (Afuan, M., Ali, H., & Zefriyenni, Z., 2023) , (Ali, M. M., & Ali, H., 2023) , (Aprelyani, S., 2024).
- b) Kepercayaan : (Ali, H., 2023) , (Gusmahansyah, R., Ali, H., & Us, K. A., 2022) , (Hernandes, F., & Ali, H., 2024) , (Qibtiyana, M., & Ali, H., 2024).
- c) Lingkungan : (Firmansyah, P. D., & Ali, H., 2024) , (Irawan, C. R., & Ali, H., 2024) , (Kasra, E., & Ali, H., 2023) , (Aprelyani, S., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sport education berperan dalam mengembangkan kedisiplinan, kepemimpinan dan karakter. Berdasarkan pertanyaan artikel maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Sport Education berperan dalam mengembangkan kedisiplinan, 2) Sport Education berperan dalam mengembangkan kepemimpinan, 3) Sport Education berperan dalam mengembangkan karakter.

REFERENSI

- Agussupriadi, R., & Ali, H. (2024). Pengaruh Kepemimpinan, Pengembangan Karir dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1109-1118.
- Ali, M. M., & Ali, H. (2023). Faktor-Faktor Pembentuk Budaya Organisasi: Kepemimpinan, Tata Nilai, dan Motivasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, 5(2).
- Aprelyani, S. (2024). The Role of Motivation, Learning Discipline and Competence in Improving Learning Achievement. *Siber International Journal of Sport Education*, 1(2), 58-64.
- Denoar, D. G. (2024). SURVEI TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI 2 SEDAYU. *Dharmas Journal of Sport*, 4(01), 23-30.
- Desanti, L. A. (2022, December). Pembentuk Karakter dan kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar dengan Pendidikan Jasmani Olahraga. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 285-287).
- Dewanto, J. R. (2022). *TINGKAT KEDISIPLINAN DAN SIKAP MURID DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK YPM 2 TAMAN SIDOARJO* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA).
- Genta, D., & Iwandana, D. T. (2023). SURVEI TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP N 2 SEDAYU. *Dharmas Journal of Sport*, 3(2), 66-73.
- Gunadi, D. (2018). Peran olahraga dan pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 18(3).
- Maliki, O. (2015). Kepemimpinan Dalam Olah Raga Membangun Karakter Bangsa (Sebuah Perspektif Pembangunan Kewarganegaraan). *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(2).
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Olahraga Berbasis Blended Learning untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 133-144.
- Nofriansyah, S. (2019). *PERAN BADAN PEMBINA OLAHRAGA MAHASISWA INDONESIA DALAM MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Rusandi, D., Juliantine, T., Sucipto, S., & Yulianto, A. G. (2025). Analisis Peran Olahraga dalam Membangun Kualitas Kepemimpinan Generasi Muda. *Sporta Sainatika*, 10(1), 50-64.
- Rusdin, R., Salahudin, S., Rudiansyah, E., Saputra, R., & Furkan, F. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Olah Raga Untuk Membangun Nilai Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 10(2), 90-106.
- Sabri, W., Yeni, A., & Roza, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan, Struktur Organisasi, Kedisiplinan, dan Motivasi terhadap Kualitas Pelayanan (studi kasus Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok). *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1), 76-88.
- Sahabuddin, S. (2024). TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA MELALUI METODE FUN LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN. *Dharmas Journal of Sport*, 4(02), 46-55.
- Saputra, R. F. A., Pranoto, C. S., & Ali, H. (2021). Faktor Pengembangan Organisasi Profesional: Leadership/Kepemimpinan, Budaya, Dan Iklim Organisasi (Suatu

- Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 629-639.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78-88.
- Sutoro, M., Mawardi, S., & Sugiarti, E. (2020). Pengaruh kepemimpinan, kompensasi, budaya organisasi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai negeri sipil. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(4), 411-420.
- Syafruddin, M. A., Jährir, A. S., & Yusuf, A. (2022). Peran pendidikan jasmani dan olahraga dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 73-83.
- Syafruddin, M. A., Jährir, A. S., & Yusuf, A. (2022). Peran pendidikan jasmani dan olahraga dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 73-83.
- Tifal, I. N. (2023). Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai Sarana Pendidikan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Kepelatihan Olahraga*, 1(01), 1-9.